

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 21.0.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2015-2017, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Diperoleh sebanyak 38 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017	129
2	Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan keuangannya secara konsisten	-15
3	Total Sampel (2015-2017)	114
4	Data Outlier	0
	Jumlah data sampel (2015-2017)	114

Sumber Data diolah Peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital (VAIC)	114	0,18	1630,13	24,10	154,13
Risiko Perusahaan	114	0,12	260929,80	5924,13	36134,94
Profitabilitas	114	-0,08	0,05	0,01	0,02
Valid N (listwise)					

Sumber : Output SPSS 21.0

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif masing-masing variabel dalam model penelitian. Nilai N pada semua variabel menunjukkan angka 114 yaitu jumlah observasi yang dilakukan pada 38 perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2017.

Pada variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan nilai minimum 0,183 yang berarti perusahaan perbankan di Indonesia yang memiliki tingkat *Intellectual Capital* yang paling rendah yaitu perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan nilai 0,18. nilai maksimum 1630,13 yang berarti perusahaan yang memiliki tingkat *Intellectual Capital* yang tinggi adalah PT Bank Pundi Indonesia Tbk dengan nilai 1630,13. Selain itu juga terdapat nilai mean 24,10 dan standard deviasi sebesar 154,13.

Variabel Risiko Perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,12 yang mempunyai arti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia memiliki tingkat risiko perusahaan paling rendah yaitu perusahaan PT Bank Dinar Indonesia Tbk dengan nilai 0,12. Nilai maksimum dari variabel risiko perusahaan adalah 260929,80 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia yang memiliki tingkat risiko yang paling tinggi adalah Bank Central Asia Tbk dengan nilai 260929,81. Selain itu memiliki nilai mean 5924,13 dan standard deviasi sebesar 36134,95.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -0,08 yang berarti perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas paling rendah adalah perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan nilai -0,08 . Nilai maksimum 0,05 dari variabel profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas paling tinggi yaitu perusahaan PT Bank Pundi Indonesia Tbk dengan nilai 0,05 Selain itu nilai mean 0,01 dan standard deviasi sebesar 0,02.

Dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif bahwa dari 38 bank di Indonesia yang memiliki nilai tertinggi dari variabel *Intellectual Capital* adalah Bank Pundi Indonesia (BEKS) sebesar 1630,13 . Sedangkan nilai terendahnya adalah Bank JTrust Indonesia (BCIC) 0,18.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari beberapa

pengujian terlebih dahulu agar data tidak bias. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolineritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intellectual Capital- Risiko Perusahaan	0,51
Intellectual Capital-Profitabilitas	0,07

Sumber : Sumber Data yang diolah 2018

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Asym.Sig (2-tailed) yang diperoleh dari pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov* (KS) menunjukkan 0,51 lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data pada regresi 1 berdistribusi dengan normal. Pada regresi ke 2 nilai Asym.Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,07 yang lebih dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data pada regresi 2 juga berdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Terjadinya auto korelasi merupakan terjadinya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut terdeteksi korelasi atau tidak dapat menggunakan cara pengujian dengan Uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat dilihat dari Tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Variabel	Durbin Watson
Intellectual Capital- Risiko Perusahaan	2,198
Intellectual Capital-Profitabilitas	2,022

Sumber : Data yang diolah 2018

Pada Tabel 4.4 pada persamaan regresi 1 (Intellectual Capital- Risiko Perusahaan) memperlihatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,198. Setelah dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 114 (n) dan variabel independen 1 maka hasil yang didapat adalah $1,712(du) < 2,198(dw) < 2,288(4-du)$. Sedangkan pada persamaan 2 (Intellectual Capital- Profitabilitas) memperlihatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,022 hasil yang didapat adalah $1,722(du) < 2,022(dw) < 2,278(4-du)$. Karna kedua persamaan di atas nilai Durbin Watson terletak diantara du dan $4-du$ maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance $> 0,10$ atau jika $VIF < 10$. Hasil uji multikolinearitas pada perusahaan perbankan di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	VIF	Tolerance
Intellectual Capital- Risiko Perusahaan	1,000	1,000
Intellectual Capital-Profitabilitas	1,000	1,000

Sumber: Data yang diolah 2018

Tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance pada penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factors) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari multikoliniearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah data tersebut

terbebas dari heterokedastisitas atau tidak dapat dilihat melalui hasil uji statistic yang di lakukan dengan uji *glejser*. Hasil Uji Heterokedastisitas pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients

Model	Sig.
Intellectual Capital- Risiko Perusahaan	0,949
Intellectual Capital-Profitabilitas	0,323

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai Sig. 0,949 pada persamaan regresi 1 dan Sig. 0,323 pada persamaan regresi 2. Hal itu menunjukkan bahwa nilai yang ada memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas α (0,05) yang berarti tidak mengandung Heterokedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Variabel	R square
Intellectual Capital- Risiko Perusahaan	0,098
Intellectual Capital- Profitabilitas	0,044

Tabel 4.7 menjelaskan hasil dari Koefisien determinasi (R^2) dan menunjukkan persamaan 1 sebesar 0,098 atau 9,8 % artinya variabel independen *Intellectual Capital* dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen Risiko perusahaan sebesar 9,8%. Sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan persamaan regresi 2 sebesar 0,044 atau 4,4% artinya variabel Independen *Intellectual Capital* dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitas sebesar 4,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variable Independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 4.8 dan 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabel Uji Parsial (Uji T)
Risiko Perusahaan
Coefficients

	B	Beta	Sig.
(Constant)	0,843		
Intellectual Capital	0,684	0,313	0,001

Hasil persamaan regresi berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{FIRM} : 0,843+(0,313)\text{VAIC}+e$$

Tabel 4.9
Tabel Uji Parsial (Uji T)
Profitabilitas
Coefficients

	B	Beta	Sig.
(Constant)	0,004		
Intellectual Capital	0,003	0,210	0,025

$$\text{PROF} : 0,004 + (0,210)\text{VAIC} + e$$

a. Hasil pengujian Hipotesis pertama

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel *Intellectual Capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,684 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap Risiko Perusahaan. Dengan Demikian, hipotesis pertama diterima.

b. Hasil pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel *Intellectual Capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan Demikian, hipotesis kedua juga diterima.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Intellectual Capital (IC) berpengaruh negatif terhadap firm risk</i>	Diterima
H2	<i>Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas</i>	Diterima

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan *Value added intellectual coefficient (VAIC™)* terhadap penurunan Risiko perusahaan dan Peningkatan profitabilitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 2 hipotesis yang ada di dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis 1 : *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh negatif terhadap firm risk

Penelitian ini menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang di ukur menggunakan metode VAIC memiliki pengaruh terhadap risiko perusahaan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresinya 0,684. Hal tersebut mempresentasikan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi secara negatif risiko pada perusahaan perbankan. Perusahaan dituntut mampu untuk memanfaatkan modal intelektual pada perusahaan yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital* dan

Capital Employed. Berdasarkan hasil yang ada Sumber intelektual yang ada sudah dikelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko perusahaan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pada salah satu komponen *Intellectual Capital*, yaitu *Human Capital* adalah salah satu faktor utama bagi kebanyakan perusahaan yang sering di nomor-duakan dibandingkan dengan faktor lainnya. Banyak para pemimpin kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebenarnya berasal dari human capital. Keberadaan *Human Capital* juga sangat berpengaruh terhadap penurunan risiko perusahaan karena *Human Capital* adalah komponen yang paham betul akan risiko-risiko yang akan dihadapi (Endri, 2010) Pada perusahaan perbankan periode (2015-2017) dinilai mampu mencapai hal tersebut, karena mereka dapat meminimalisir risiko perusahaan yang ada. Sesuai dengan penelitian García-meca dan Martínez (2007) yang membahas tentang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Risiko perusahaan.

Hipotesis 2 : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Penelitian ini menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang di ukur menggunakan metode VAIC memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*, karena nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,025 dan nilai koefisien regresinya 0,003. Hal itu mempresentasikan

bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Pengaruh yang signifikan Modal Intelektual terhadap profitabilitas perusahaan perbankan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki hubungan baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada customer, serta kritik yang diberikan oleh customer digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu perusahaan mengoptimalkan aset yang ada untuk menciptakan laba, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2015) dan Kuspinta (2018) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

